

Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Baru Putri Pondok Pesantren Darul Ishlah

Fitriani Alfiah¹, Khomsinnudin², Ahmad Dawam³, Ashari⁴

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Ishlah Tulang Bawang Lampung, Indonesia

⁴Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

Email: fitrianialfia195@gmail.com¹, khomsinu@gmail.com²,
ahmadhafie2021@gmail.com³, ashari@uac.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Yanbu'a pada santri baru putri serta mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Darul Ishlah, Simpang Lima, Purwajaya, Banjar Margo, Tulang Bawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui penelitian lapangan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data yang meliputi ustadzah pengajar metode Yanbu'a, ustadzah pengajar Al-Qur'an, dan santri baru putri Pondok Pesantren Darul Ishlah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'a memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri baru putri, terutama dalam aspek pelafalan atau makharijul huruf, ketepatan panjang dan pendek bacaan, serta pencapaian target muhafadzah tahunan berupa hafalan Juz 30 yang disetorkan dalam satu kali duduk. Metode Yanbu'a juga relatif mudah dipahami dan diikuti oleh santri baru. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, antara lain sebagian santri belum sepenuhnya fokus karena masih dalam tahap penyesuaian dengan lingkungan pesantren dan masih mengalami rasa tidak betah, serta target pembelajaran tujuh juz dalam satu tahun belum seluruhnya tercapai karena pembelajaran yang telah diselesaikan baru mencapai empat juz. Berdasarkan hasil penelitian, metode Yanbu'a dapat digunakan sebagai salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri baru putri di Pondok Pesantren Darul Ishlah.

Kata Kunci: Yanbu'a, kemampuan membaca Al-Qur'an, santri baru, pesantren, pembelajaran Al-Qur'an.

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the Yanbu'a method among new female students and to determine their Qur'an reading ability after participating in learning activities using the Yanbu'a method at Darul Ishlah Islamic Boarding School, Simpang Lima, Purwajaya, Banjar Margo, Tulang Bawang. This study employed a qualitative approach using a descriptive method through field research. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The sources of data consisted of female teachers who taught the Yanbu'a method, Qur'an teachers, and new female students at Darul Ishlah Islamic Boarding School. The findings indicate that the implementation of the Yanbu'a method had a positive impact on the Qur'an reading ability of new female students, particularly in the pronunciation of makharij al-huruf, accuracy in applying long and short vowel lengths, and the achievement of the annual muhafadzah target, namely memorizing Juz 30 and reciting it in a single sitting. The Yanbu'a method was also relatively easy for new students to understand and follow. However, several challenges were identified during its implementation. Some new students had difficulty maintaining focus because they were still adapting to the boarding school environment and experiencing homesickness. In addition, the annual learning target of seven juz had not yet been fully achieved, as the students had completed only four juz of

the intended learning. Based on these findings, the Yanbu'a method can be considered an effective method for improving Qur'an reading ability among new female students at Darul Ishlah Islamic Boarding School.

Keywords: Yanbu'a method, Qur'an reading ability, new students, Islamic boarding school, Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang bertujuan membimbing peserta didik mencapai tujuan pembelajaran melalui interaksi antara guru dan murid. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah formal, tetapi juga dalam lingkungan nonformal seperti madrasah diniyah dan taman pendidikan Al-Qur'an (TPA). Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an menjadi bagian utama karena Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam dan pedoman hidup manusia. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2019, hlm. 1).

Hakikat pendidikan adalah membimbing manusia menuju perkembangan potensi secara optimal agar mencapai kesempurnaan dalam kehidupannya. Kebutuhan manusia terhadap pendidikan bersifat dinamis sesuai perkembangan zaman dan tuntutan kehidupan modern (Ahmad Tafsir, 2020, hlm. 12). Dalam sistem pendidikan nasional, dikenal pendidikan formal seperti SD, SMP, dan SMA, serta pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan madrasah diniyah (Kementerian Agama RI, 2021, hlm. 33).

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an memiliki posisi yang sangat fundamental. Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril sebagai pedoman hidup manusia (M. Quraish Shihab, 2020, hlm. 45). Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber hukum Islam, tetapi juga mencakup nilai-nilai pendidikan, akhlak, dan pembentukan karakter manusia (Iskandar dkk., 2021, hlm. 64).

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang bernilai tinggi. Setiap huruf yang dibaca akan mendapat balasan pahala, sehingga aktivitas membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an menjadi bentuk penguatan spiritual dan moral umat Islam. Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal diharapkan mampu melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Namun, kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dapat diperoleh tanpa proses pembelajaran yang sistematis dan metode yang tepat.

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang memiliki keutamaan besar, karena setiap huruf yang dibaca akan dilipatgandakan pahalanya oleh Allah SWT (Nurkholifah, 2024). Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim sebelum memahami kandungan maknanya secara mendalam (Nurkholifah, 2024).

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak peserta didik, khususnya santri baru, yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Kesulitan tersebut meliputi ketepatan makhārijul hurūf, penerapan hukum tajwid, serta panjang pendek bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar membaca Al-Qur'an belum

sepenuhnya dikuasai secara optimal sehingga diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan sistematis (Budi Prasetyo dkk., 2025).

Salah satu metode yang berkembang dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode Yanbu'a. Metode ini terdiri dari tujuh jilid dan menekankan pembelajaran membaca secara langsung tanpa mengeja, disertai pembelajaran makharijul huruf dan tajwid. Pondok Pesantren Darul Ishlah merupakan salah satu lembaga yang menerapkan metode Yanbu'a sebagai sistem pembelajaran Al-Qur'an bagi santri baru putri. Berdasarkan observasi awal, banyak santri baru yang masih minim kemampuan membaca Al-Qur'an saat awal masuk pesantren, baik dari segi kelancaran, makhraj, maupun panjang pendek bacaan. (Moh.Romli dkk., 2024).

Pondok Pesantren Darul Ishlah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya bagi santri baru putri. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar santri baru masih memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah, baik dari aspek makhraj, tajwid, maupun kelancaran membaca (Fitriani Alfiah, 2025).

Hasil tes awal penerimaan santri menunjukkan bahwa terdapat santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, bahkan ada yang belum mengenal huruf hijaiyah secara sempurna. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih sistematis dan terarah (Fitriani Alfiah, 2025).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berjudul "Analisis Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Baru Putri Pondok Pesantren Darul Ishlah". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (case study). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam setting alamiah dengan tujuan memahami fenomena secara mendalam mengenai apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana proses terjadinya (Katajavuori dkk., 2026).

Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada kajian mendalam terhadap penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ishlah. Pendekatan ini relevan digunakan untuk mengkaji fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika peneliti tidak memiliki kontrol terhadap peristiwa yang diteliti (Mtisi, 2022). Penelitian ini difokuskan pada santri baru putri yang berada pada tahap awal pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Darul Ishlah, Simpang Lima, Purwajaya, Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Januari sampai April 2025.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini meliputi ustadzah pengajar metode Yanbu'a, ustadzah Al-Qur'an, santri baru putri, dan panitia PPDB.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan ustadzah pengajar Yanbu'a, ustadzah Al-Qur'an, serta santri baru putri. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa catatan kegiatan pembelajaran, foto, dan arsip pesantren yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2022, hlm. 224).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan teknik partisipasi pasif, yaitu peneliti hanya mengamati proses pembelajaran tanpa terlibat langsung dalam kegiatan. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur kepada pimpinan pesantren, ustadzah, dan santri untuk memperoleh data yang mendalam terkait penerapan metode Yanbu'a. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian berupa arsip dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan validitas dan kredibilitas data penelitian (Sugiyono, 2022, hlm. 270–273).

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan data yang telah diverifikasi hingga diperoleh temuan yang valid dan kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ishlah

Pondok Pesantren Darul Ishlah didirikan pada tahun 1999 dan diasuh langsung oleh Almarhum KH. Shodiqul Amin. Beliau lahir di Kliteh, Demak, Jawa Tengah pada 28 Juni 1962. Dalam perjalanan pendidikannya, beliau menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Banyuwangi, Jawa Timur. Pada saat itu, beliau telah berstatus yatim karena ayahnya meninggal sejak usia 9 tahun.

Keterbatasan ekonomi membuat beliau berpindah ke Pondok Pesantren Darul Abror Sukorejo, Banyuwangi yang berjarak sekitar 7 km dari pesantren sebelumnya. Kondisi tersebut mengharuskan beliau hidup mandiri dengan bekerja sejak usia dini, seperti mencari kayu bakar dan menjual sekam untuk memenuhi kebutuhan hidup dan biaya pendidikan pesantren.

Setelah menyelesaikan pendidikan pesantren, beliau menikah dengan Nyai Hj. Siti Qomariah pada tahun 1990 dan dikaruniai lima orang anak. Pada tahun 1999, Pondok Pesantren Darul Ishlah mulai dirintis dari sebuah musala kecil berukuran 8 x 6 meter dengan corak pesantren salaf yang menekankan pembelajaran kitab kuning dan pendidikan diniyah.

Hingga saat ini, pesantren tetap mempertahankan tradisi kajian kitab kuning seperti Ihya Ulumiddin, Tafsir Jalalain, Tafsir Munir, dan Alfiyah Ibnu Malik, serta mengembangkan program unggulan seperti tahfidz Al-Qur'an dan pendidikan diniyah.

Secara geografis, Pondok Pesantren Darul Ishlah terletak di Jl. Simpang 5, Pesanggrahan, Kampung Purwajaya, Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Luas wilayah pesantren kurang lebih 6 hektar dengan kondisi lingkungan yang subur dan strategis.

Perkembangan pesantren dimulai dari 15 santri mukim dan 60 santri kalong. Kemudian berkembang dengan berdirinya berbagai lembaga pendidikan formal seperti:

- SMP Plus Darul Ishlah (2007)
- TK Darul Ishlah (2008)
- Madrasah Diniyah dan MA (2012)
- SD Al-Qur'an (2014)
- SMK Hasyim Asy'ari (2017)
- STIT Darul Ishlah (2020)

Selain itu, pesantren juga mengembangkan lembaga nonformal seperti KBIHU, BLK, LPK, LKSA, serta unit usaha ekonomi seperti koperasi, BMT, pertanian, peternakan, dan percetakan. Hal ini bertujuan untuk membentuk santri yang tidak hanya unggul dalam bidang agama, tetapi juga memiliki keterampilan hidup dan kemandirian ekonomi.

Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ishlah

Visi:

Terwujudnya akhlakul karimah, tekun ibadah, berprestasi dalam ilmu pengetahuan, berakidah Ahlussunnah wal Jamaah An-Nahdliyah, terampil dalam kehidupan, serta unggul dalam IPTEK dan IMTAQ.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan sesuai kompetensi tenaga pendidik.
2. Menanamkan kedisiplinan dan pembiasaan ibadah berjamaah.
3. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan life skill santri.

Sistem Pendidikan

Pondok Pesantren Darul Ishlah menerapkan dua sistem pendidikan, yaitu formal dan nonformal. Pendidikan formal terdiri dari PAUD hingga perguruan tinggi dengan kurikulum nasional. Sedangkan pendidikan nonformal terdiri dari jenjang Ula (4 tahun), Wustho (2 tahun), dan Ulya (2 tahun).

Dalam sistem ini digunakan metode *muhafadzoh*, yaitu sistem hafalan yang menjadi ciri khas pendidikan pesantren salaf. Target hafalan disesuaikan dengan tingkat kelas.

Tabel 1. Target Hafalan Muhafadzoh

No	Kelas	Target Hafalan
1	I ULA	Juz 'Ammah
2	II ULA	Awamil Jurjani & Jurumiyah
3	III ULA	Tashrif Istilah & Lughowi
4	IV ULA	Nadzom Imrithi
5	I WUSTHO	Alfiyah 1-500
6	II WUSTHO	Alfiyah 1-100
7	I-II ULYA	Jawahirul Maknun

Selain itu, terdapat metode bandongan, sorogan, dan kilatan yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning.

Implementasi dan Temuan Penelitian

Pelaksanaan Metode Yanbu'a

Penerapan metode yanbu'a santri putri Pondok Pesantren Darul Ishlah dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data data dan informasi yang diperlukan disini peneliti datang dan menyaksikan langsung kegiatan belajar dalam penerapan metode yanbu'a menyaksikan kegiatan dan aktivitas tersebut hingga selesai, sehingga peneliti dapat menyajikan informasi secara jelas, dalam pelaksanaan kegiatan peneliti mengikuti secara langsung tanpa berperan dalam kegiatan kemudian mendokumentasikan sesuatu yang perlu dan melakukan wawancara dengan beberapa ustadzah yang bersangkutan di Pondok Pesantren Darul Ishlah dari sini peneliti akan menjabarkan beberapa hal penting dalam penerapan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Putri Darul Ishlah.

Santri baru yang baru pertama kali mulai membaca al-qur'an tentunya masih banyak kekurangan mulai dari melafadzkan kalimah, makhorijul huruf, tajwid dan lain-lain, maka dari itu untuk menunjang kemampuan membaca alqur'an santri baru, menggunakan salah satu metode membaca, menulis dan menghafal al-qur'an yaitu metode yanbu'a.

Yang mana penerapannya pada santri baru ini, dilaksanakan sebanyak seminggu 2 kali setiap sore, metode yanbu'a adalah metode membaca, menulis dan menghafalkan al-qur'an yang terdiri 7 juz, dan untuk santri baru di targetkan mendapatkan 1 sampai juz 4, yang kemudian nanti dilanjutkan di kelas 2 ula untuk target menghatamkan yanbu'a. Dari juz 1 sampai juz 4 jilid tersebut masih mengajarkan tentang pengenalan mkhorijul huruf hijaiyah, mempelajari huruf sambung dan mengetahui cara membaca panjang dan pendek.

Pengajaran yanbu'a dilaksanakn setiap sore setelah sholat asar sebanyak seminggu 2 kali, kegiatan pengajaran yanbu'a diawali dengan membaca doa' belajar kemudian guru membuka dengan salam dan membaca hadhoroh/tawasul, kemudian untuk 30 menit awal guru mencontohkan terlebih dahulu cara membaca halaman yang akan dibaca beserta makhorijul huruf, panjang pendek, dan kefasihan,

kemudian seluruh santri mengikuti bacaan guru secara bersamaan, setelah dirasa tepat, guru akan mengecek satu persatu individu dengan memilih santri satu persatu secara acak untuk mengulangi bacaan, setelah semua santri sudah bisa mengikuti bacaan dengan tepat guru akan mendecktekan ulang untuk halaman selanjutnya. Begitu dilaksanakan hingga kira kira samapai 1 jam pelajaran kemudian untuk 10 menit terakhir guru akan membacakan motivasi yang tertera di lembaran jilid yanbu'a agar santri lebih bersemangat lagi untuk mempelajari al-qur'an seperti contoh "ahli qur'an adalah keluarga ALLAH di dunia" kemudian membaca doa selesai belajar dan melakukan salam penutup. Tahapan pembelajaran meliputi

1. Pembukaan dengan doa bersama

Pembukaan pembelajaran diawali dengan melaksanakan do'a bersama oleh seluruh murid sambil menunggu ustadzah datang, kemudian setelah ustadzah pengampu datang dilanjutkan dengan hadzroh yang dipimpin oleh ustadzah dan diikuti oleh seluruh murid, hadzroh yang ditujukan kepada Rosulullah, pengarang kitab, para masyayikh, orang tua, dan kita semua. Dengan harapan ilmu yang didapat dapat bermanfaat dan berguna nantinya untuk diri sendiri maupun orang lain.

2. Guru memberikan contoh bacaan

Pembelajaran selanjutnya diawali dengan ustadzah memberikan contoh bacaan semisal bacaan "ikhfa" ustadzah mencontohkan dahulu bagaimana cara membacanya dengan benar dan sesuai dengan kaidahnya kemudian diikuti oleh seluruh santri secara bersamaan hingga dirasa santri sudah mengerti dengan apa yang tekah di contohkan.

3. Murid menirukan bacaan ustadzah secara bersama- sama

Setelah guru mencontohkan bacaan materi ustadzah akan memerintahkan seluruh santri untuk mengikuti bacaanya dengan suara yang lantang, diulang ulang hingga sekiranya sudah tepat dan benar.

4. Santri mambaca secara individu di hadapan ustadzah

Setelah dirasa benar ustadzah akan memilih secara random salah satu santri untuk mengulangi bacaanya secara individu, seterusnya hingga seluruh santri sudah mampu menguasai bacaan.

5. Ustadzah memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan

Sambil menyimak santri secara individu ustadzah juga sambil membenarkan bacaan santri yang kurang tepat kemudian santri mengikuti hingga benar benar tepat.

Kemampuan Membaca Al-qur'an Santri Baru

Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode yanbu'a kemampuan membaca santri mengalami peningkatan di antaranya:

1. Pelafalan makhorijul huruf semakin jelas:

Penggunaan metode yanbu'a dalam meningkatkan membaca alqur'an Sesuai dengan hasil obsevasi peneliti santri baru putri Pondok Pesantren Darul Ishlah dalam belajarnya selama satu tahun awal pembelajaran memiliki target hafal juz 'ama dimana disini seorang yang menghafalkan surat al-qur'an inti terpenting dari menghafalkannya bukan hanya sekedar hafal saja namun juga harus baik juga dalam segi makhoriul huruf dan kefasihan santri.

Pada saat observasi peneliti ikut serta ustadzah Nurul Aini Dan mendengarkan secara langsung bagaimana bacaan al-qu'ran santri baru Maka dari sini peneliti menanyakan kepada ustadzah Nurul Aini bahwa,

"Setelah beberapa bulan santri baru belajar yanbu'a sudah banyak perubahan terutama pada pelafalan huruf hijaiyah ketika awal dulu santri belum bisa membedakan (tsa), (sa), dan (shod), belum bisa melafalkan huruh (kho) dengan benar (qof) dan (ain) namung sekarang sudah jauh lebih baik mesikun kadang masih ada yang ketika murojaah dan membaca al-qur'an mereka masih malas memberikan haq-haqnya huruf dan saya sebagai guru hanya selalu mengingatkan bahwa mengamalkan ilmu yang sudah kita pelajari itu hukumnya wajib, apalagi yang bersangkutan dengan alqur'an"

2. Bacaan menjadi lebih lancar

Selanjutnya untuk menunjang bacaan santri baru agar bisa membaca alqu'an dengan lebih baik dan benar maka diterapkannya metode yanbu'a yang ternyata metode ini telah diterapkan di pondok pesantren darul islah sejak tahun 2010, dan selain memang di ajarkan oleh ustadzah ustadzah yang dulunya juga telah mengikuti diklatnya langsung dengan cucu pengarang kitab yanbu'a yakni Kyai, Hj. Ulil Albab Arwani metode ini juga dirasa pas bagi setiap kalangan mulai dari sekolah dasar, SMP bahkan yang sudah dewasa mudah untuk dipahami dan dipelajari.

Pada observasi selanjutnya ketika peneliti ikut serta saat pembelajaran metode yanbu'a dan mendengarkan bacaan santri yang pada saat itu sudah masuk pada jilid 2, yang mana berarti santri baru sudah mempelajari tentang makhoriul huruf dan membedakan ayat yang harus dibaca panjang dan pendek, dan dari sini peneliti menanyakan kepada ustadzah Miftahul Azizah bahwa

" santri yang dulunya masih kesulitan dalam membaca surat pendek yang dulunya harus di dekte terlebih dahulu kini sudah mulai bisa membaca sendiri dan bacaanya pun menjadi semakin lancar mungkin hanya tinggal membenarkan bebrapa yang kurang pas saja semenjak mengikuti pembelajaran yanbu'a di setiap hari rabu dan kamis sore"

3. Kesalahan tajwid mulai berkurang

Dengan banyaknya santri pembelajaran al-qur'an di pondok pesantren Darul islah putri pembelajran dibagi menjadi 3 kelompok jadi disisni peneliti juga ikut dan memwawancarai seluruh ustadzah tentang bagaimana kemampuan santri baru ketika membaca al-qur'an setelah mengikuti metode yanbu'a salah satu yang peneliti tanyakan juga tentang tajwid bagaimana perubahan tajwdinya setelah

mengikuti pembelajaran yanbu'a yang peneliti tanyakan kepada ustadzah Imroatus sholehah

“santri baru yang dulunya hampir seluruhnya belum mengetahui tentang tajwid kini mulai mengetahui meskipun masih seputaran hukum nunmati dan tanwin karna target pembelajarn yanbu'a setahun pertama untuk santri baru masih dari juz 1 sampai juz 4 sedangkan pembelajaran tajwid dibahas pada yanbu'a juz 6 dan 7, jadi masih berfokus pada makhorijul huruf dan panjang pendeknya dulu”.

Evaluasi Pembelajaran

Untuk evaluasi sendiri, evaluasi harian ustadzah akan menunjuk secara random salah satu santri selama bergantian untuk membacaulang lagi pelajaran yang sudah ditambahkan, untuk evaluasi kenaikan jilid ustadzah akan mengetes satu per satu bacaan santri sesuai dengan materi tes di lembar terakhir halaman pada kitab yanbu'a. Dan untuk evaluasi bacaan al-qur'an tes harian santri setelah selesai di dekete diminta untuk mengulangi bacaanya lagi satu persatu, kemudian untuk tes kenaikan surat santri harus bisa menyetorkan satu surat full dengan bacaan, makhorijul huruf, dan lancar baru bisa dinyatakan naik surat, dan untuk evaluasi kelulusan santi harus bisa menyetorkan hafalanya 1 juz full dengan menggunakan metode samaan hingga dinyatakan lulus dan bisa mengikuti wisuda.

Sesuia dengan data yang di dapat setelah hampir satu tahun pembelajaran yanbu'a dilaksanakan santi baru sudah sampai di jilid 4 pembelajaran yanbu'a dan mereka sudah lebih baik bacaan alqur'anya sudah bisa memebrikan haq-haqnya huruf mengerti tajwid seputar hukum mati dan tanwin dan sudah banyak yang menyelesaikan target hafalanya dan sudah di tasmikan dan sudah bisa mengikuti wisuda angkatan 2025.

Tabel 2 Data santri baru yang mengikuti wisuda

No	Nama	Kelas
1	Sabrina Amelia Azri	I ULA
2	Syafaatin Aulia	I ULA
3	Dita Ariyanti	I ULA
4	Natasya Destika Asifa	I ULA
5	Ainiya Faida Azmi	I ULA
6	Zahrotul Aulia	I ULA
7	Arisma Desmawati	I ULA
8	Risma Nur Aini	I ULA

9	Iklima Maharani	I ULA
10	Wanda Rahmadani	I ULA
11	Aristia Risanda	I ULA
12	Deska Novita Sari	I ULA
13	Salsabila Ulfa Ramadani	I ULA
14	Reni Ayu Solihah	I ULA
15	Nurul Azizah	I ULA
16	Mutiara Cahya Putri	I ULA
17	Mustika Anjani	I ULA
18	Feranita Izza Putri	I ULA
19	Dea Wulan Sari	I ULA
20	Kaysya Faradilla	I ULA
21	Tarisya Jihania	I ULA
22	Aura Perdana	I ULA
23	Salwa Nisrina	I ULA
24	Rahmatul Khasanah	I ULA
25	Najwa Safira	I ULA
26	Syifa Ariska Maulida	I ULA
27	Nurmalita Anggraini	I ULA
28	Dara Maulia Sari	I ULA
29	Sila Tias Asih	I ULA
30	Iche Widiya	I ULA
31	Nur Latifatul Azizah	I ULA
32	Utiyya Ahya Arohman	I ULA
33	Salsa Ayu Ningrum	I ULA
34	Sasya Maritza	I ULA
35	Atiya Ayudia Wilda	I ULA

36	Nazwa Kayrani Putri	I ULA
37	Anggun Vania Rahma	I ULA
38	Roudhotul Jannah	I ULA
39	Azza Zain Marselina	I ULA
40	Rima Cahayani	I ULA

Faktor Pendukung Dan Penghambat

1. Faktor pendukung

a. Adanya buku panduan yanbu'a

Karena pondok pesantren darul islah mengadakan pembelajarn yanbu'a maka pondok pun juga menyediakan buku panduannya sehingga memudahkan para santri untuk mendapatkanya sebagai buku penunjang ketika pembelajaran.

b. Guru yang sabar dan berpengalaman

Selain hanya mengajarkan saja ustadzah Miftahul Azizah sembari memberikan semangat motivasi, dan tidak kurang kurang terkadang mau mendengarkan keluhan santri, terutama santu baru yang di ampunya ini karena santri baru pasti masih banyak banyak belajar untuk menyesuaikan keadaan agar betah dipondok. Karena juga jika santri belum betah maka pelajaran pun akan lebih sulit dipelajari karna fikiranya pasti belum bisa fokus dan pelajarnya tentu pasti kurang kondusif.

Selain motivasi juga ustadzah Miftahul Azizah memberikan tips mengajar, yakni dengan hubungan batin juga agara anak yang kita berikan ilmu bisa tertanam dan di amalkan contoh yang paling kecil adalah bertawasul terlebih dahulu sebelum belajar di mulai bertawasul dan berdo'a mendoakan santri dan mengirimkan al-fatimah kepada orang orang soleh, guru guru kami, orang tua pengarang kitab dan murid murid yang akan di ajar tentunya

“ mengajar itu yang nomer satu harus ikhlas dulu, kita tidak bisa membuat murid menjadi cerdas kita hanya bisa membantu melalui ketentuan ketentuan yang sudah ada, seperti mendoakan, memili metode yang tepat, semangat dan konsisten selama mengajar, untuk anak yang mungkin memiliki kemampuan yang berbeda dengan yang lain kita tidak boleh membedakan dan lebih telaten lagi mengajarkanya sampai bisa”

c. Jadwal pembelajaran yang rutin

Pembelajaran yanbu'a pada santri baru putri dilaksanak seminggu yakni pada hari rabu dan kamis sore selepas sholat asar

Tabel 3. Data jadwal pembelajaran yanbu'a

No	Hari	Pelajaran	Kelas	Pengajar
1	Ahad	Risalatul Mahed	I ULA	Ustdzh. Nur Kayisah
2	Senin	Fiqh	I ULA	Ustdzh. Yulinar Mega
3	Selasa	Ekstrakurikuler	I ULA	Ustdzh. Latifatul Azizah
4	Rabu	Yanbu'a	I ULA	Ustdzh. Miftahul Azizah
5	Kamis	Yanbu'a	I ULA	Ustadzah Miftahul Azizah
6	Jum'at	Libur	I ULA	–
7	Sabtu	Risalatul Mahed	I ULA	Ustdzh Nur Kayisah

2. Faktor penghamabat

a. Perbedaan kemampuan awal santri

Karena dari latar belakang yang berbeda beda sehingga ketika awal datang setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda beda ada yang sudah bisa bahkan ada yang belum bisa sama sekali.

b. 2. Waktu pembelajaran yang terbatas

Penerapannya pada santri baru ini, dilaksanakan sebanyak seminggu 2 kali setiap sore, metode yanbu'a adalah metode membaca, menulis dan menghafalkan al-qur'an yang terdiri 7 juz, dan untuk santri baru di targetkan mendapatkan 1 sampai juz 4, yang kemudian nanti dilanjutkan di kelas 2 ula untuk target menghatamkan yanbu'a. Dari juz 1 sampai juz 4 jilid tersebut masih mengajarkan tentang pengenalan mkhorijul huruf hijaiyah, mempelajari huruf sambung dan mengetahui cara membaca panjang dan pendek.

Pembahasan

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam karena berkaitan langsung dengan pemahaman tajwid, kelancaran tilawah, dan penghayatan makna teks suci. Teori pembelajaran bahasa dan fonetik menyatakan bahwa peningkatan keterampilan membaca suatu bahasa, termasuk bacaan Al-Qur'an, sangat dipengaruhi oleh penguasaan aspek fonologi, pelafalan, dan aturan pembacaan yang sistematis (Mohamed dkk., 2021). Dalam konteks ini, pelafalan huruf (makharijul huruf) dan tajwid merupakan fondasi pembelajaran yang perlu dikuasai peserta didik untuk membaca Al-Qur'an secara benar dan efektif. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pendekatan fonetik dalam pembelajaran tajwid membantu peserta didik mencapai objektivitas dalam pelafalan bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid (Mohamed dkk., 2021).

Metode Yanbu'a merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang terstruktur dan berjenjang, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah sampai latihan bacaan tartil dan tajwid secara menyeluruh. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tersebut secara sistematis dapat meningkatkan kemampuan membaca santri dalam aspek makharijul huruf dan ketepatan bacaan panjang-pendek (*mad*), yang sejalan dengan karakteristik strategi pembelajaran bahasa yang menekankan *drill practice* dan *pattern recognition* dalam membaca (Baen dkk., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu juga menguatkan temuan ini. Misalnya, penelitian yang dilakukan pada Raudhatul Athfal menunjukkan bahwa metode Yanbu'a mampu secara efektif meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an melalui pembelajaran yang terstruktur dan penggunaan rosmah Utsmani sebagai pedoman bacaan, serta pendekatan yang menyenangkan dan interaktif yang meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Baen dkk., 2025).

Lebih lanjut, penelitian lain menemukan bahwa penerapan metode Yanbu'a di berbagai lembaga pendidikan Islam termasuk pesantren dan TPQ memberikan dampak positif pada kelancaran membaca Al-Qur'an, ketepatan tajwid, serta pemahaman terhadap bacaan, khususnya ketika pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bertahap dan sistematis sesuai urutan jilid metode Yanbu'a (Jannah dkk., 2024).

Dari perspektif teori pembelajaran, pembelajaran yang efektif ditandai oleh adanya scaffolding atau pembelajaran berjenjang yang mendukung siswa dari tingkat sederhana ke kompleks, serta penguatan melalui praktik berulang (*repetition*) sehingga dapat memperkuat memori dan keterampilan membaca dalam literatur pendidikan bahasa). Penerapan metode Yanbu'a pada santri baru di Pondok Pesantren Darul Ishlah mencerminkan prinsip tersebut karena santri didorong memulai dari aspek dasar (huruf hijaiyah dan makhraj), kemudian dilatih dengan pengulangan bacaan dan evaluasi berkala. Hasilnya, santri menunjukkan peningkatan kemampuan membaca secara signifikan dibanding kondisi awal sebelum pembelajaran metode ini diterapkan. Hal ini sejalan dengan studi lain yang membuktikan efektivitas metode pembelajaran bahasa berbasis tahapan terstruktur seperti yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an tartil (Supriadi dkk., 2022).

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan kendala adaptasi santri baru terhadap lingkungan pesantren yang memengaruhi fokus dan konsentrasi belajar fenomena umum dalam pendidikan berbasis asrama yang sering ditemukan dalam kajian manajemen pendidikan pembelajaran intensif. Kendala ini menyiratkan bahwa selain strategi pedagogis, faktor kontekstual seperti lingkungan dan motivasi siswa juga memengaruhi hasil belajar dalam literatur pendidikan umum, dan perlu diantisipasi melalui dukungan motivasi dan pembiasaan disiplin dalam kegiatan pesantren agar hasil pembelajaran dapat lebih optimal (Abrori, 2023, hlm. 37).

Meskipun temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode Yanbu'a efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri baru putri, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala adaptasi santri baru terhadap lingkungan pesantren yang berpengaruh terhadap fokus dan konsentrasi belajar. Fenomena ini bukanlah hal baru dalam konteks pendidikan berbasis asrama, di mana perubahan lingkungan sosial dan struktural sering menimbulkan tantangan adaptasi bagi siswa baru (Maulana dkk., 2015).

Kendala adaptasi dalam lingkungan pesantren mencakup tekanan psikologis akibat perubahan rutinitas, tuntutan disiplin yang tinggi, keterbatasan waktu istirahat, serta kebutuhan penyesuaian terhadap aturan asrama yang ketat. Hal ini sejalan dengan kajian psikologi pendidikan yang menunjukkan bahwa siswa yang baru memasuki lingkungan asrama maupun sekolah berpindah harus melalui proses adaptasi yang kompleks, yang melibatkan aspek emosional, sosial, dan kognitif (Wu & Schunn, 2023). Untuk pesantren khususnya, lingkungan yang intensif sering kali menuntut kemampuan pengelolaan diri yang matang agar santri dapat menjaga fokus belajar sambil menyesuaikan diri dengan pola hidup berbasis disiplin.

Dalam konteks pendidikan nonformal dan pesantren, faktor motivasi intrinsik santri dan dukungan lingkungan sosial terbukti berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam menghadapi tuntutan pembelajaran yang intensif (Jalal, 2025). Penelitian oleh Novita (2021) menemukan bahwa sejarah pendidikan agama dan tingkat dukungan sosial di lingkungan pesantren berkontribusi signifikan terhadap kemampuan santri untuk mempertahankan fokus belajar dan mengurangi tingkat stress adaptasi.

Selaras dengan temuan tersebut, hasil penelitian saat ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar dan pembiasaan disiplin memegang peran penting dalam mengoptimalkan hasil pembelajaran membaca Al-Qur'an di lingkungan pesantren. Santri yang mampu memanfaatkan strategi koping positif dan mendapatkan dukungan emosional dari pengajar serta teman sebaya cenderung lebih cepat beradaptasi dan mempertahankan konsentrasi saat pembelajaran berlangsung (Baihaqi & Istiqomah, 2021).

Lebih lanjut, Fairus, Dkk (2023) dalam kajiannya mengenai student engagement dan adaptasi lingkungan *boarding school* menekankan perlunya strategi pedagogis yang tidak hanya fokus pada teknik instruksional, tetapi juga pada pembangunan iklim belajar yang suportif, termasuk penguatan ikatan sosial, pembiasaan disiplin yang humanis, serta dukungan psikososial dari pengajar dan pembimbing asrama. Strategi semacam itu terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi hambatan adaptasi yang mungkin memengaruhi konsentrasi belajar (Fairus dkk., 2023, hlm. 182).

Dengan demikian, kendala adaptasi santri baru terhadap lingkungan pesantren menggarisbawahi bahwa strategi pedagogis saja tidak cukup untuk menjamin hasil belajar yang optimal. Faktor kontekstual seperti lingkungan asrama, dukungan sosial, pembiasaan disiplin, motivasi internal santri, serta kualitas interaksi antara

pengajar dan santri perlu menjadi bagian integral dari desain pembelajaran. Upaya memperkuat dukungan motivasi dan pembiasaan disiplin dalam kehidupan pesantren merupakan langkah penting untuk mengatasi hambatan adaptasi serta meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, pembahasan ini memperkuat bahwa metode Yanbu'a bukan hanya efektif secara praktis dalam konteks pesantren, tetapi juga memiliki dasar teoritis sesuai dengan prinsip pembelajaran bahasa dan bacaan Al-Qur'an yang berbasis pada pengulangan terstruktur, kesadaran fonetik, serta penguatan tajwid. Temuan-temuan ini juga konsisten dengan studi empiris lain yang mengukur dampak berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca dan keterampilan tajwid santri, sehingga menegaskan bahwa pendekatan metode pembelajaran yang terstruktur dan sesuai kaidah memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri baru putri di Pondok Pesantren Darul Ishlah, dapat disimpulkan bahwa metode Yanbu'a terbukti efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran Al-Qur'an bagi santri pemula. Efektivitas tersebut terlihat dari adanya peningkatan kemampuan santri dalam aspek ketepatan pelafalan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf, kemampuan membaca dengan memperhatikan panjang-pendek bacaan (mad-qashr), serta meningkatnya kelancaran santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

Selain peningkatan kemampuan membaca, penerapan metode Yanbu'a juga memberikan dampak positif terhadap pencapaian target pembelajaran pesantren, khususnya dalam program muhafadzah, yaitu kemampuan santri dalam menghafal juz 30 serta melaksanakan tasmi' sekali duduk. Hal ini menunjukkan bahwa metode Yanbu'a tidak hanya berfungsi sebagai metode membaca, tetapi juga berperan dalam mendukung pembentukan keterampilan tilawah dan hafalan Al-Qur'an secara terarah dan sistematis.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapannya, terutama pada aspek adaptasi santri baru terhadap lingkungan pesantren yang menyebabkan kurangnya fokus belajar serta ketidakkonsistenan kehadiran santri. Kendala lain adalah belum tercapainya target penyelesaian seluruh jilid Yanbu'a dalam satu tahun pembelajaran, karena proses pembelajaran masih terfokus pada jilid awal hingga pertengahan.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penerapan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Darul Ishlah memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an santri baru putri. Metode ini layak dipertahankan dan dikembangkan dengan dukungan evaluasi berkelanjutan, peningkatan strategi pembelajaran, serta pendampingan intensif agar target pembelajaran dapat tercapai secara lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Z. (2023). Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Program Asrama Kelas Akhir Bagi Siswa Kelas XII Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. *Studia Religia : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.30651/sr.v7i1.18190>
- Ahmad Tafsir. (2020). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Baen, F., Ilham, M., & Sa'adah, A. (2025). Efektifitas penerapan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an di Raudhatul Athfal menggunakan metode Library Reserach. *Journal of Research and Development Early Childhood*, 3(1), 1–8.
- Baihaqi, A., & Istiqomah, T. (2021). Hubungan Strategi Coping Dan Tingkat Stres Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Banyuwangi (study kasus asrama syafa'atul qur'an). *Jurnal At-Taujih*, 1(2), 30–42. <https://doi.org/10.30739/jbkid.v1i2.1157>
- Budi Prasetyo, W., Farhan, M., & Rahayu Aulia, F. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X BIM Islamic School. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 3(1), 326–342. <https://doi.org/10.62026/j.v3i1.110>
- Fairus, F. N., Titley, C. R., Manuputty, A. G., Malakauseya, M. L. V., Taihuttu, Y. M. J., & Bension, J. B. (2023). Academic And Adaptation Difficulties Of Medical Students With Low Academic Achievement In The First Two Years. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 12(2), 175. <https://doi.org/10.22146/jpki.80162>
- Fitriani Alfiah. (2025). *Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Darul Ishlah*.
- Iskandar, S. F., Saepudin, A., & Sobarna, A. (2021). Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 14 tentang Berbuat Baik kepada Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Syukur. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 63–70. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.223>
- Jalal, N. M. (2025). RESILIENSI AKADEMIK SISWA PONDOK PESANTREN. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 1(3), 1107–1116. <https://doi.org/10.62567/ijosse.v1i3.1643>
- Jannah, N., Maidah, A. N., Muhsin, M., & Zuhri, S. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Dengan Metode Yanbu'a Pada Santri Baru Pondok Pesantren Mambaul Khoiriyatil Islamiyah. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 153–162. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v3i1.1924>
- Katajavuori, N., Pyörälä, E., Haarala-Muhonen, A., Kallunki, V., Kinnunen, P. A., & Myyry, L. (2026). Assessment futures through teachers' eyes: A qualitative case study in higher education. *European Journal of Higher Education*, 1–27. <https://doi.org/10.1080/21568235.2026.2658139>
- Kementerian Agama RI. (2021). *Pendidikan Islam di Indonesia*. Kemenag RI.
- M. Quraish Shihab. (2020). *Wawasan Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Maulana, R., Opdenakker, M.-C., & Den Brok, P. (2015). Within-year changes of lesson structure: An exploration of pedagogical functions of lessons by means of

- multilevel growth curve modelling in Indonesia. *Teachers and Teaching*, 21(7), 843–866. <https://doi.org/10.1080/13540602.2014.995485>
- Mohamed, Y., Hoque, M., Ismail, T. H. S. B., Ibrahim, M. H., Saad, N. M., & Zaidi, N. N. M. (2021). Relationship Between Phonology, Phonetics, and Tajweed: A Literature Review: *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Social, Humanity, and Education (ICoSIHESS 2020)*. 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Social, Humanity, and Education (ICoSIHESS 2020). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210120.153>
- Moh.Romli, Andi Zulkarnaen, & Siti Aminah. (2024). Penerapan Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Cara Cepat Membaca Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Arridho Depok. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(5), 3087–3096. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i5.2657>
- Mtisi, S. (2022). The Qualitative Case Study Research Strategy as Applied on a Rural Enterprise Development Doctoral Research Project. *International Journal of Qualitative Methods*, 21, 16094069221145849. <https://doi.org/10.1177/16094069221145849>
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2019). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Nurkholifah, S. (2024). The Role of Al-Quran Literacy in Deepening Understanding of Islamic Religious Education. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 47–60. <https://doi.org/10.33650/afkarina.v9i1.9357>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Supriadi, U., Supriyadi, T., & Abdussalam, A. (2022). Al-Qur’an Literacy: A Strategy and Learning Steps in Improving Al-Qur’an Reading Skills through Action Research. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(1). <https://www.ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/4702>
- Wu, Y., & Schunn, C. D. (2023). Assessor writing performance on peer feedback: Exploring the relation between assessor writing performance, problem identification accuracy, and helpfulness of peer feedback. *Journal of Educational Psychology*, 115(1), 118–142. <https://doi.org/10.1037/edu0000768>